

Pengaruh Konformitas Terhadap Perilaku Merokok pada Mahasiswi di Kota Makassar

The Influence of Conformity on Smoking Behavior in Makassar Female Students

Romantica Thianly Paliawa
Fakultas Psikologi Universitas Bosowa
Email: thikapaliawa26@gmail.com

Abstrak

Kebiasaan merokok pada masyarakat tidak hanya dilakukan oleh kaum laki-laki saja melainkan juga dilakukan oleh kaum perempuan. Perempuan yang merokok datang dari berbagai kalangan dan paling banyak didominasi mahasiswi. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada mahasiswi yaitu konformitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konformitas terhadap perilaku merokok pada mahasiswi di kota Makassar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pada penelitian ini terdapat 469 responden, yakni mahasiswi perokok di kota Makassar. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala konformitas dengan nilai reliabilitas sebesar 0.931 dan skala perilaku merokok dengan nilai reliabilitas sebesar 0.915. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh konformitas terhadap perilaku merokok pada mahasiswi di Kota Makassar dengan kontribusi sebesar 73.1% dan menunjukkan arah yang positif. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi pula perilaku merokok. Sebaliknya, semakin rendah konformitas maka semakin rendah pula perilaku merokok.

Kata Kunci: Konformitas, Perilaku Merokok, Mahasiswi.

Abstract

The smoking habit in society is not only carried out by men but also by women. Women who smoke come from various circles and are mostly female students. One of the factors that influences smoking behavior in female students is conformity. This research aims to determine the effect of conformity on smoking behavior among female students in the city of Makassar. The research uses a quantitative approach with a correlational research type. In this study there were 469 respondents, namely student smokers in the city of Makassar. Data collection was carried out using a conformity scale with a reliability value of 0.931 and a smoking behavior scale with a reliability value of 0.915. The results of the analysis showed that there was an influence of conformity on smoking behavior among female students in Makassar City with a contribution of 73.1% and showed a positive direction. This can be interpreted that the higher the conformity, the higher the smoking behavior. Conversely, the lower the conformity, the lower the smoking behavior.

Keywords: Conformity, Smoking Behavior, Student.

PENDAHULUAN

Merokok menjadi kebiasaan yang dianggap normal dilakukan di masyarakat dan sering ditemukan pada kehidupan sehari-hari. Hampir pada setiap tempat maupun kesempatan, ditemui orang yang sedang merokok. Perilaku merokok yaitu suatu aktivitas melakukan pembakaran terhadap produk tembakau yang tujuannya membakar, menghisap atau menghirup baik berupa rokok putih, rokok kretek, cerutu maupun rokok berwujud lainnya yang dibuat dari tanaman nikotina tabacum, maupun bahan sintensis lainnya dengan asap yang memiliki kandungan nikotin maupun tar, bisa juga tanpa terdapat bahan tambahan (Kemenkes, 2013).

Fenomena yang marak terjadi di Indonesia yaitu peningkatan jumlah perokok dengan usia diatas 15 tahun. Indonesia ditempatkan pada posisi urutan nomor tiga di bawah India dan China yang memiliki jumlah perokok paling banyak didunia. Adapun jumlah perokok di kota Makassar menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 ke 2021 terjadi pertambahan sebesar 0,02%, sedangkan pada tahun 2021 ke

2022 terjadi penurunan sebesar 1,15%. Walaupun terjadi penurunan pada tahun 2021 ke 2022, namun jumlah perokok di kota Makassar masih tetap tinggi.

Pada lingkup bermasyarakat, kebiasaan merokok tidak hanya ditemui pada kalangan pria saja, namun juga terdapat kalangan wanita yang memiliki kebiasaan merokok. Kebiasaan merokok di kalangan wanita termasuk permasalahan esensial sebab rokok bisa berdampak dalam menganggu kesehatan wanita secara khusus misalnya mengalami penyakit kardiovaskular, stroke iskemik, dan pendarahan subaraknoid. Husaini (2006) menjelaskan bahwa jumlah perokok perempuan mayoritas yaitu mahasiswa.

Peneliti mengambil data awal dengan melakukan wawancara terhadap 10 mahasiswa perokok di kota Makassar. Dari hasil wawancara diketahui 9 dari 10 mahasiswa mengatakan bahwa mereka merokok untuk menghilangkan stres, hasil wawancara tersebut tergolong pada aspek fungsi merokok. Adapun 7 dari 10 mahasiswa mengatakan bahwa dalam sehari mereka bisa menghabiskan 3 sampai 5 batang rokok dalam sehari, hasil wawancara tersebut tergolong pada aspek intensitas merokok. Sedangkan 7 dari 10 mahasiswa mengatakan bahwa mereka bisa merokok dimana saja seperti di cafe dan kos, hasil wawancara tersebut tergolong pada aspek tempat merokok. Dan 6 dari 10 mahasiswa mengatakan bahwa mereka biasanya merokok saat setelah makan, hasil wawancara tersebut tergolong pada aspek waktu merokok.

Hal ini sejalan terhadap penelitian sebelumnya, yaitu kajian di Universitas Hasanuddin oleh Halim (2013) yang mengungkapkan jika subjek penelitian dalam hal ini adalah mahasiswa. Adapun kebanyakan mahasiswa yang mempunyai kebiasaan merokok dilatarbelakangi karena mereka dapat merasakan reaksi emosi secara positif sesudah menghisap rokok. Mahasiswa ini juga merasakan penurunan emosi, timbul rasa ketagihan dan merokok dengan asalan sosial untuk dijadikan alasan psikologis. Penelitian Kurniafitri (2015) menyatakan bahwa kebiasaan merokok mahasiswa adalah bertujuan untuk meminimalisir rasa jemuhan dan stress yang dialami dalam kehidupannya.

Menurut Glover dan Nilsson (2005) menjelaskan bahwasannya perilaku merokok merupakan perilaku merokok yang diawali dari pembakaran, penghisapan, dan pengembusan asap rokok untuk dikeluarkan sehingga tercipta asap rokok yang diukur melalui persepsi dan aktivitas subjek terhadap rokok. Berdasarkan Eriksen, Mackay dan Ross (2012) menjelaskan bahwa merokok adalah kegiatan melakukan pembakaran daun tembakau yang sudah mengering kemudian asap dari pembakaran akan dihisap. Perilaku merokok merupakan perbuatan yang dilakukan seseorang ketika membakar tembakau yang dilinting kemudian dihisap melalui pipa kecil ataupun secara langsung melalui mulut (Sarafino, 2006).

Perilaku merokok mendapatkan pengaruh dari sejumlah faktor misalnya teman sebaya. Menurut Komalasari dan Helmi (2000) lingkungan teman sebaya berarti sangat penting untuk remaja. Keinginan untuk diterima dan upaya menghindari penolakan dari teman sebaya merupakan kebutuhan yang sangat penting. Merokok bagi remaja juga termasuk simbolisasi, simbol atas kekuasaan, kenjatahan, juga kedewasaan. Adanya kebutuhan dalam mendapatkan penerimaan ini menjadi dorongan bagi individu untuk melakukan apapun sehingga bisa diterima teman sekelompok, agar terhindar dari sebutan “pengecut” atau dapat disebut dengan konformitas.

Mehrabian dan Stefl (1995) Konformitas dapat dikatakan sebagai kemauan untuk meniru individu lain, mengikuti individu lain untuk terhindar dari konflik, serta mengikuti gagasan, nilai, dan perilaku orang lain. Hal yang sama juga disampaikan Santrock (2003) dimana menjelaskan bahwasanya konformitas dapat terjadi ketika seseorang menirukan sikap maupun perilaku dari individu lainnya karena tekanan secara nyata maupun hanya berdasarkan dari pemikiran individu itu sendiri. penelitian yang dilakukan oleh Jade dan Rifayanti (2022) memperlihatkan jika ditemukan pengaruh antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok remaja putri di kota Samarinda.

Berdasarkan paparan latar belakang, sejumlah penelitian sebelumnya mengarahkan subjek penelitian pada siswa SMP dan SMA, sedangkan mahasiswa di kota Makassar belum banyak dijumpai. Oleh karena itu, penelitian ini lebih menekankan terhadap subjek mahasiswa yang sedang aktif berkuliah di perguruan tinggi di kota Makassar. Kemudian, pada penelitian ini peneliti mencoba untuk mencari tahu berapa besar pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok pada mahasiswa di kota Makassar.

Konformitas

Menurut Sears, Freedman, dan Peplau (2005) mengungkapkan bahwa konformitas terjadi apabila individu menampilkan perilaku tertentu karena individu lain juga menampilkan perilaku tersebut. Menurut Mehrabian dan Stefl (1995) menjelaskan bahwa konformitas merupakan keinginan untuk mengidentifikasi orang lain dan meniru mereka, mengikuti orang lain agar terhindar dari konflik, dan mengikuti gagasan, nilai, dan perilaku orang lain. Menurut Taylor, dkk (2009) menjelaskan bahwa konformitas adalah suatu kecenderungan individu dalam mengubah perilaku atau keyakinan, sehingga sesuai dengan perilaku yang ditampilkan oleh individu lain atau standar perilaku yang telah ditentukan oleh suatu kelompok.

Perilaku Merokok

Menurut Leventhal dan Clearly (1980) menjelaskan bahwa perilaku merokok merupakan suatu kegiatan atau aktivitas membakar rokok dan kemudian menghisapnya dan menghembuskannya keluar sehingga dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang disekitarnya. Menurut Eriksen, Mackay dan Ross (2012) menjelaskan bahwa merokok adalah aktivitas membakar daun tembakau kering dan menghisap asap pembakarannya. Menurut Rochka (2019) menjelaskan bahwa perilaku merokok adalah perilaku yang membahayakan untuk kesehatan, tetapi masih banyak orang yang melakukan kebiasaan tersebut.

METODE PENELITIAN

Responden

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi. Sampel pada penelitian ialah mahasiswa perokok yang berada di Kota Makassar. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *software G*Power* sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 395. Teknik pengambilan sampel menggunakan pendekatan *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*.

Instrumen penelitian

Instrumen penelitian memberikan gambaran terkait alat ukur seperti apa yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan skala perilaku merokok yang disusun oleh Afif (2022) dengan jumlah item sebanyak 30 item dengan nilai reliabilitas sebesar 0.966. Adapun skala konformitas pada penelitian ini menggunakan skala yang telah di modifikasi oleh Anggraini (2019) dengan jumlah item sebanyak 15 item dengan nilai reliabilitas sebesar 0.858.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Sugiyono (2018) mengungkapkan analisis deskriptif yang berfungsi untuk melakukan analisis data melalui pendeskripsian atau penggambaran data dan ditarik kesimpulan. Selain itu, dalam penelitian ini juga menggunakan uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan linearitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh sebanyak 469 responden mahasiswa perokok di Kota Makassar. Penelitian ini memiliki deskriptif demografi terdiri atas usia, angkatan, fakultas, dan universitas. Berikut tabel hasil analisis demografi:

Tabel 1 Demografi Responden

| Demografi | Karakteristik | Frekuensi |
|-----------|---------------|-----------|
| Usia | 18 – 20 Tahun | 176 |
| | 21 – 23 Tahun | 241 |
| | 24 – 25 Tahun | 52 |
| | 2017 | 9 |
| Angkatan | 2018 | 41 |
| | 2019 | 108 |
| | 2020 | 111 |
| | 2021 | 71 |

| Demografi | Karakteristik | Frekuensi |
|------------------|-------------------------------|------------------|
| Fakultas | 2022 | 74 |
| | 2023 | 55 |
| | Psikologi | 61 |
| | Hukum | 95 |
| | Teknik | 118 |
| | Ekonomi | 89 |
| | Lainnya | 106 |
| | Universitas Bosowa | 113 |
| | Universitas Hasanuddin | 107 |
| Universitas | Universitas Kristen Indonesia | |
| | Paulus | 94 |
| | Universitas Negeri Makassar | 147 |
| Lainnya | | 8 |

Berdasarkan hasil analisis demografi diatas, diketahui bahwa responden pada demografi usia didominasi oleh usia 21 – 23 tahun sebanyak 241, pada demografi angkatan didominasi oleh angkatan 2020 dengan jumlah responden sebanyak 111, pada demografi fakultas didominasi oleh fakultas teknik dengan jumlah responden sebanyak 118, selanjutnya pada demografi universitas didominasi oleh universitas negeri Makassar dengan jumlah responden sebanyak 147.

Selanjutnya, tabel kategorisasi berdasarkan hasil analisis kategorisasi tingkat skor variabel konformitas dan perilaku merokok. Tingkat kategorisasi dimulai dari tinggi, sedang dan rendah. Berikut adalah tabel kategorisasi tingkat skor konformitas dan perilaku merokok.

Tabel 2 Kategorisasi Konformitas

| Kategori | Frekuensi | Persen (%) |
|-----------------|------------------|-------------------|
| Tinggi | 91 | 19.4% |
| Sedang | 254 | 54.2% |
| Rendah | 124 | 26.4% |

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa rata-rata responden dalam penelitian ini memiliki tingkat konformitas yang berada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat pada tabel hasil kategorisasi diatas, sebanyak 91 (19.4%) responden yang masuk dalam kategori tinggi, 254 (54.2%) responden masuk dalam kategori sedang dan 124 (26.4%) responden masuk dalam kategori rendah.

Tabel 3 Kategorisasi Perilaku Merokok

| Kategori | Frekuensi | Persen (%) |
|-----------------|------------------|-------------------|
| Tinggi | 83 | 17.7% |
| Sedang | 248 | 52.9% |
| Rendah | 138 | 29.4% |

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa rata-rata responden dalam penelitian ini memiliki tingkat perilaku merokok pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat pada tabel hasil kategorisasi diatas, sebanyak 83 (17.7%) responden masuk dalam kategori tinggi, 248 (52.9%) responden masuk dalam kategori sedang dan 138 (29.4%) responden masuk dalam kategori rendah.

Kemudian, dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

| Variabel | Kolmogorov* | Sig* | Keterangan |
|----------------------------------|--------------------|-------------|----------------------|
| Perilaku Merokok dan Konformitas | 1.223 | 0.100 | Terdistribusi Normal |

Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui nilai signifikansi variabel perilaku merokok dan konformitas sebesar 0.100. hal ini berarti bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dikarenakan nilai signifikansi > 0.05 .

Hasil uji linearitas dengan *software IBM SPSS 20* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Linearitas

| Variabel | Linearity | Keterangan |
|----------------------------------|-----------|------------|
| Perilaku Merokok dan Konformitas | 0.000 | Linear |

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai *Linearity* sebesar 0.000 (< 0.05). Hal ini berarti bahwa variabel perilaku merokok dan konformitas memiliki hubungan yang linear.

Hasil uji hipotesis variabel konformitas terhadap perilaku merokok sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis

| Variabel | R Square | Kontribusi | F** | Sig F*** | Ket |
|---------------------------------------|----------|------------|----------|----------|-----|
| Konformitas terhadap perilaku merokok | 0.731 | 73.1 | 1270.750 | 0.000 | Sig |

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi ($Sig < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh konformitas terhadap perilaku merokok mahasiswa di Kota Makassar.

Pembahasan

Menurut hasil analisa yang sudah dilaksanakan pada 469 responden, memperlihatkan jika tingkat konformitas mahasiswa perokok di Kota Makassar mayoritas pada kategori sedang yaitu berjumlah 254 responden 54.2%. pada kategori tinggi berjumlah 91 responden (19.4%). Sedangkan, pada kategori rendah berjumlah 124 responden (26.4%). Hasil analisis menandakan tingkat konformitas untuk mahasiswa perokok dominan kategori sedang. Hal ini didukung temuan Umayah (2017) yang mendapatkan hasil bahwasanya tingkat konformitas mahasiswa program D-III Perbankan Syariah berada pada kategori sedang yakni 77.1%. Didukung juga penelitian Insani (2022) bahwa tingkat konformitas yang dilakukan mahasiswa dikategorikan sedang sejumlah 89 responden (56%), hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa tidak dipengaruhi oleh lingkungan terkait aspek yang mendorong berubahnya sikap dan tingkah laku agar disesuaikan terhadap normal sosial.

Berdasarkan hasil analisa yang sudah dilangsungkan pada 469 responden, menandakan jika tingkat perilaku merokok pada mahasiswa perokok di Kota Makassar mayoritas berada pada kategori sedang yakni berjumlah 248 responden 52.9%. Untuk kategori tinggi berjumlah 83 responden 17.7% responden. Sedangkan, untuk kategori rendah berjumlah 138 responden 29.4%. Hasil analisis menandakan jika tingkat perilaku merokok untuk mahasiswa perokok dikategorikan sedang. Hal ini sejalan terhadap penelitian Fadholi, dkk (2020) menunjukkan jika tingkat perilaku merokok berada pada kategori sedang (50%). Didukung juga penelitian Siahaan dan Malinti (2022) mendapatkan hasil temuan jika tingkat perilaku merokok berada dalam kategori sedang yakni sejumlah 21 responden (46.7%).

Hasil analisa uji hipotesis menunjukkan jika konformitas dan perilaku merokok menghasilkan nilai *R Square* yaitu 0.731. Hal ini menandakan jika konformitas berkontribusi pada perilaku merokok sebanyak 73.1% sementara 26.9% sisanya didapatkan dari faktor lainnya diluar penelitian. Nilai signifikansi yang didapatkan yaitu 0.000 (< 0.05). Sehingga, hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh konformitas terhadap perilaku merokok pada mahasiswa di Kota Makassar.

Hardinge dan Shryock (2001) mengatakan jika perilaku merokok termasuk pola hidup yang tidak sehat. Adapun faktor yang mempengaruhi perilaku merokok salah satunya adalah konformitas. Kharisma, Sary dan Aryawaty (2023) menjelaskan bahwa konformitas mendapat pengaruh dari jumlah intensitas seseorang dalam menjalin interaksi setiap harinya. Interaksi secara intens membuka kesempatan untuk teman dalam mempengaruhi perilaku individu. Penelitian yang dilakukan oleh Kobus (2003) yang berjudul *peers and adolescent smoking*. Pada penelitiannya mengungkapkan bahwasanya teman sebaya memiliki kontribusi besar pada perilaku merokok. Lebih lanjut dijelaskan bahwa individu

yang berteman dengan perokok ternyata lebih cenderung untuk merokok dibandingkan berteman dengan individu yang bukan perokok.

Hasil yang diperoleh oleh peneliti dalam penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2019) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara konformitas dengan perilaku merokok. Hasil yang sama juga diperoleh pada penelitian yang dilakukan oleh Turnip dan Soetjiningsih (2023). Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian ini terdapat pengaruh konformitas terhadap perilaku merokok pada mahasiswa di Kota Makassar. Semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi pula perilaku merokok. Begitupun sebaliknya, semakin rendah konformitas, maka semakin rendah pula perilaku merokok.

Hasil analisis uji hipotesis menunjukkan bahwa konformitas dan perilaku merokok memperoleh nilai *R Square* sebesar 0.731. Hal ini berarti bahwa kontribusi konformitas terhadap perilaku merokok adalah sebesar 73.1% dan 26.9% lainnya berasal dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Adapun faktor lain yang mempengaruhi perilaku merokok yaitu pengaruh iklan rokok dan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, M. W., Hasanah, M., & Sholichah, I. F. (2022). Pengaruh Stres Akademik Terhadap Perilaku Merokok Pada Mahasiswa. *Jurnal At-Taujih*, 2(2), 31-43. doi: <https://doi.org/10.30739/jbkid.v2i2.1718>
- Angraini, P. (2019). Hubungan antara stress dan konformitas dengan perilaku merokok pada mahasiswa stikes di Pekanbaru. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Persentase merokok pada penduduk umur 15 tahun menurut provinsi, 2020-2022. Jakarta: BPS RI
- Eriksen, M., Mackay, J., & Ross, H. (2012). The Tobacco Atlas(4the. ed.). Atlanta: American Cancer Society, Inc.
- Fadholi, F., Prisanto, G. F., Ernungtyas, N. F., Irwansyah, I., & Hasna, S. (2020). Disonansi Kognitif Perokok Aktif di Indonesia. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 11(1), 1-14.
- Glover, E. D., Nilsson, F., Westin, A., Glover, P. N., Laflin, M. T., & Persson, B,(2005). Developmental history of the Glover-Nilsson Smoking Behavioral Questionnaire. *American Journal of Health Behavior*. 29, 443-455.
- Halim, N. A. B. A. (2013). Faktor-faktor psikologis yang menentukan perilaku merokok pada mahasiswa kedokteran di universitas hasanuddin tahun 2013 (Doctoral dissertation, Universitas Hassanuddin).
- Hardinge. M. G., & Shryock. H. (2001). Kiat Keluarga Sehat Mencapai Hidup Prima Dan Bugar. (Terjemahan). P.A. Siboro. Jakarta: Indonesia Publishing House Offset.
- Husaini, A. (2006). Tobat Merokok. Depok: Pustaka Ilman.
- Jade, A. P. & Rifayanti, R. (2022). Kontrol Diri dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Remaja Putri. *Psikoborneo Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(1), 14-22.
- Kemenkes. (2013). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2013 tentang Pencantuman Peringatan Kesehatan dan Informasi Kesehatan Pada Kemasan Produk Tembaka. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kharisma, R. S. Z. A., Sary, L., & Aryawati, W. (2024). Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Merokok Mahasiswa. *Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 5(2), 108-116.
- Kobus, K. (2003). Peers and adolescent smoking. *Addiction*, 98, 37-55.
- Komalasari, D. & Helmi, A. F. (2000). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja. *Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada*, 3(1). http://avin.staff.ugm.ac.id/data/jurnal/perilakumerokok_avin.pdf
- Kurniafitri, D. (2015). Perilaku Merokok pada Perempuan di Perkotaan. *IOM FISIP Universitas Riau*, 2(2), 1- 15.

- Leventhal, H. and P.D. Clearly. (1980). The Smoking Problem : A Review of the Research and Theory in Behavioral Risk Modification. *Psychological Bulletin*, 80(2):370-405.
- Mehrabian, A., & Stefl, C. A. (1995). Basic temperament components of loneliness, shyness, and conformity. *Social Behavior and Personality: An International Journal*. 23, 253-264.
- Rochka, M. A. (2019). Kawasan Tanpa Rokok di Fasilitas Umum. Uwais Inspirasi Indonesia: Jawa Timur.
- Santrock, J.W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja Edisi Keenam*. Penerjemah: Shinto B. Adler & Sherly Saragih. Jakarta: Erlangga.
- Sarafino, E. P. (2008). *Health Psychology : Biopsychosocial Interaction 6th Edition*. New York : John Wiley & Sons Inc.
- Sears, D. O., Freedman, J. L, & Peplau, L. A. (2005). *Psikologi Sosial, Edisi kelima* (terjemahan Michael Ardiyanto dan Savitri Soekrisno). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Siahaan, W. F., & Malinti, E. (2022). Hubungan Kebiasaan Merokok dan Gangguan Pola Tidur pada Remaja. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(2), 627-634.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Taylor, S. E, dkk. (2009). *Psikologi Sosial. Edisi kedua belas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Turnip, F., & Soetjiningsih, C. H. (2023). Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa UKSW Salatiga. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(5), 1727-1734.
- Umayah, K. (2017). Pengaruh konformitas teman sebaya dan konsep diri terhadap pembelian impulsif mahasiswa program studi diploma tiga (D-III) Perbankan Syariah UIN Maliki Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Wahyuningsih, E. (2019). Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Merokok Pada Anggota Klub Motor Di Semarang. (Skripsi Sarjana, Universitas Semarang).